

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya dibatasi dengan berbagai fitur geografi yang ada dimuka bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. fitur bumi yang dimaksud disini contohnya seperti benua, laut, gunung, samudera atau lokasi yang berdekatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Mardi Lestari Medan yang berada di jalan Jendral Gatot Subroto Medan dengan batas-batas wilayah tersebut :

1. Sebelah utara : Kantor lurah jl.rantang
2. Sebelah selatan : Jl.Gatot subroto
3. Sebelah Timur : Jl.PWS sebelah carrefour
4. Sebelah Barat : Pasundan

4.1.2. Demografi Lokasi Penelitian

Demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran struktur atau distribusi penduduk, serta bagian jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

4.1.3. Sejarah SMA Mardi Lestari Medan

SMA MARDI LESTARI kota medan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

SMA Swasta Mardi Lestari Medan merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2004 yang terletak di jalan Jendral Gatot Subroto, Kelurahan Sei Putih Timur, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan. Asal mula terbentuknya SMA Swasta Mardi Lestari yaitu dengan dikelarkannya surat keterangan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga No.42060785/Pt/04 dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) No.30.226.00 dan Nomor Statistik Sekolah (NNS) No.304076003267, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) No.10257659, yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

4.1.4. Visi Misi SMA Mardi Lestari Medan

Visi SMA Mardi Lestari Medan adalah Membentuk insan intelektual berakhlak dan berprestasi.

Mengacu pada Visi tersebut SMA Mardi Lestari Medan memiliki Misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajarannya secara efektif dan efisien
2. Menanamkan disiplin
3. Pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
4. Peningkatan kualitas melalui kompetensi

5. Peningkatan kegiatan pengembangan diri
6. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

4.1.5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting, bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik sekolah maupun perusahaan.

Tenaga pengajar di SMA Mardi Lestari Medan terdiri dari pegawai negeri sipil berjumlah 22 orang guru dan terdapat 2 orang staf. Seluruh tenaga pengajar maupun staf adalah lulusan dari perguruan tinggi yaitu sarjana (S1).

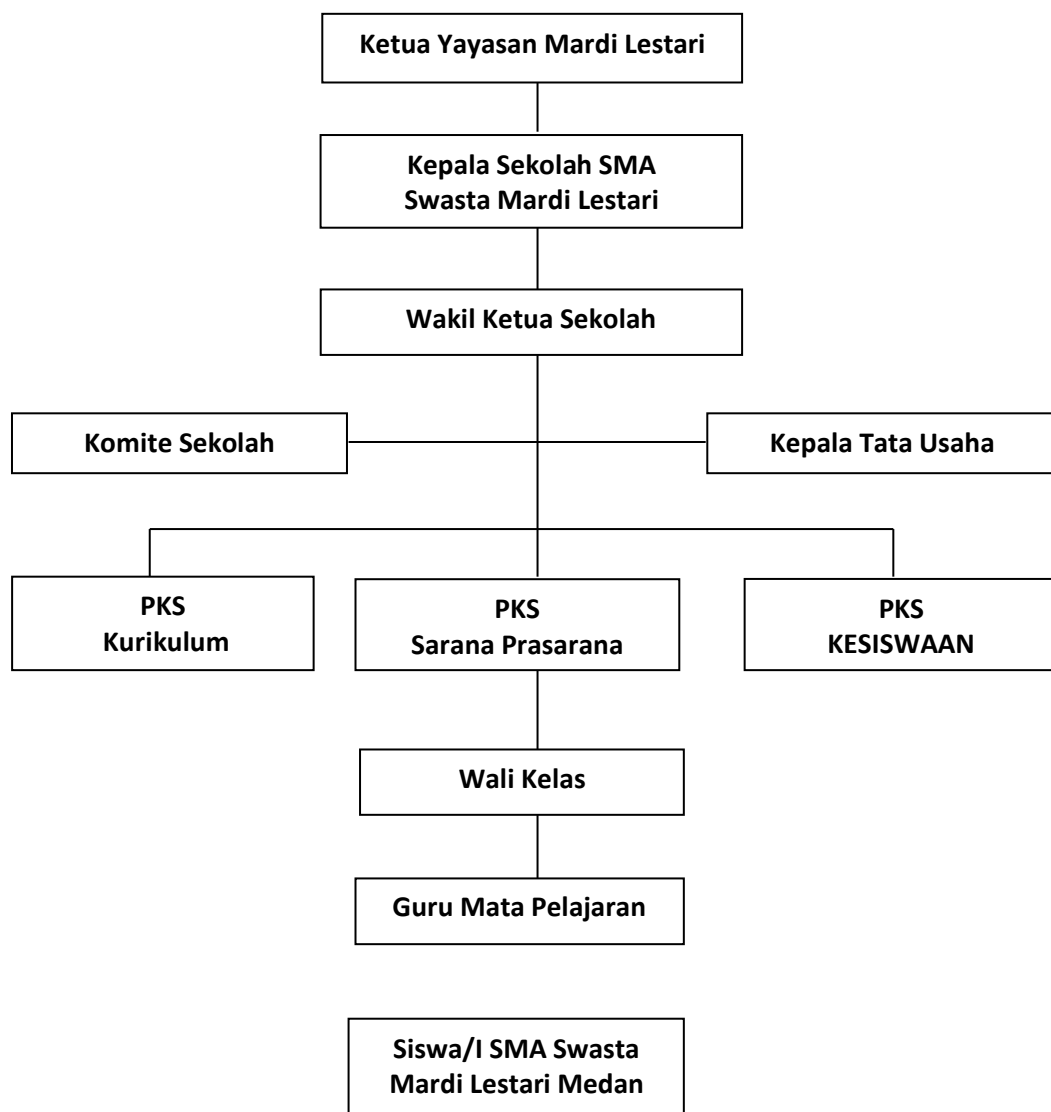
Adapun Fasilitas yang tersedia di SMA MARDI LESTARI MEDAN adalah sebagai berikut

1. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha
2. Ruang Guru
3. Ruang Lab.Komputer
4. Ruang Lab.Fisik,Biologi,Kimia
5. Ruang Perpustakaan
6. Ruang OSIS
7. Ruang Ibadah
8. Kamar Mandi/WC
9. Kanti
10. Pos Satpam
- 11.Tempat Parkir
12. Fasilitas penunjang olahraga:lapangan futsal dan volly

4.1.6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Adapun struktur organisasi dari SMA Mardi Lestari Medan adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA MARDI LESTARI MEDAN



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan penyuluhan Sma Mardi Lestari Medan Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	28	87,5%
2	Cukup	4	15,5%
2	Baik	0	0
Total		32	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan SADARI kurang sebanyak (87,5%) dan minoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan SADARI baik sebanyak 0 (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sesudah Diberikan penyuluhan Sma Mardi Lestari Medan Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	6	18,8%
2	Cukup	19	59,4%
2	Baik	7	21,9%
Total		32	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan SADARI kurang sebanyak (87,5%) dan minoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan baik sebanyak 0 (0%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Hasil bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (penyuluhan SADARI) dan variabel dependen yang dianalisis menggunakan uji statistik yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* dengan hasil sebagai berikut :

4.2.3. Analisis Paired T-Test

Uji normalitas data yaitu hasil uji normalitas pengetahuan sebelum penyuluhan SADARI berdistribusi norma ditandai dengan nilai signifikan/probabilitas pengetahuan (p) $0,58 > 0,005$.

Kemudian uji paired t-test untuk membandingkan antara rata-rata nilai pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan SADARI.

4.2.4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan sisiwi tentang SADARI.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengaruh penyuluhan SADARI dengan tingkat pengetahuan pada siswi SMA Mardi Lestari Medan Tahun 2018

No	Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	n
1	Sebelum penyuluhan SADARI (<i>Pre Test</i>)	44	10.94	1.935	0,000	32
2	setelah penyuluhan SADARI (<i>Post Test</i>)	69	5.9655	5.9655		

Hasil analisa pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (*pre test*) adalah sebesar 44 yang termasuk kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan rata-rata nilai baik yaitu sebesar 69. Berdasarkan hasil uji statistik *Paired T-Test*

didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan siswi tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan SADARI. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan responden.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Berdasarkan Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Tingkat Pengetahuan Pada Siswi SMA Mardi Lestari Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian Pengaruh Penyuluhan SADARI Pada siswi Terhadap Pengaruh penyuluhan SADARI dengan tingkat pengetahuan pada SMA Mardi Lestari Medan Tahun 2018`

Berdasarkan hasil uji statistik *Paried T-Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan siswi tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan SADARI. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan responden.

Menurut Notoatmodjo Soekidjo 2014 Buku Pengetahuan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada

masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Hasil penelitian Harnianti (2016) “Studi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu”. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (95,2%), tingkat sikap yang baik (98.8%) tetapi memiliki tindakan yang kurang sebesar (37.3%), dan juga memiliki hasil dukungan keluarga yang mendukung sebesar (80,7%), serta sumber informasi yang banyak sebesar (84,3%). Disarankan kepada dinas kesehatan, dinas pendidikan, yayasan kanker Indonesia dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) agar masyarakat khususnya remaja putri dapat menerapkan SADARI dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker payudara.

Hasil penelitian Yenni Puspita Sari (2014) “Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Negeri 8 Medan”. Setelah dilakukan analisis Multivariat dengan uji *regresi logistik*, ternyata sumber informasi paling dominan memengaruhi tindakan SADARI dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. hubungan yang signifikan antara banyaknya sumber informasi yang diperoleh oleh responden dengan tindakan deteksi dini di SMK Negeri 8 Medan.

Menurut Asumsi Peneliti dari penelitian bahwa pengetahuan tidak selalu didapatkan dari tingginya pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, media cetak (surat kabar, majalah), pengalaman pribadi maupun

pengalaman orang lain, serta partisipasi dari petugas kesehatan siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mendeteksi terjadinya kanker payudara akan lebih memahami bagaimana cara untuk mendeteksi kanker payudara.

Bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja Putri dalam kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).kurangnya pengetahuan tentang SADARI karena kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang SADARI dan cara pemeriksaan SADARI baik melalui internet,majalah,brosur, atau pun media massa. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sangat penting diketahui oleh remaja putri karena merupakan suatu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara.

Dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).oleh karena itu penyuluhan kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan hanya mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang SADARI tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai SADARI. siswi yang sebelumnya tidak mengetahui tentang SADARI, apa tujuan SADARI, setelah diberikan penyuluhan

SADARI akan segera mengetahui semuanya sehingga pengetahuan SADARI bertambah tentang SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni dan Diah Sri Yuhandini pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI di kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber pada tahun 2018.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh SADARI terhadap pengetahuan siswi kelas X-XI IPA dan IPS di SMA sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0,05$).
2. Ada pengaruh SADARI terhadap pengetahuan siswi kelas X-XI IPA dan IPS di SMA sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0,05$).
3. Ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan siswi tentang SADARI Pengaruh Penyuluhan Sadaris Dengan Tingkat Pengetahuan Pada Siswi Sma Mardi Lestari dengan nilai $p\text{-value} =0.000$ ($p <0,05$).

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Diharapkan menambah sumber bacaan di perpustakaan serta acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan SADARI dengan tingkat pengetahuan pada SMA Mardi Lestari Medan.

5.2.2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat lebih memahami pentingnya lingkungan pergaulan dan pengetahuan tentang SADARI pada siswasehingga dapat memberikan upaya preventif dengan salah satu cara bekerja sama dengan lintas sektoral dala hal ini BKKBN, Puskesmas atau pun lembaga-lembaga masyarakat lainnya sehingga mengadakan penyuluhan tentang SADARI disekolah agar remaja dapat lebih memahami apa itu SADARI dan akibat-akibatnya.

5.2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Diharapkan pada peneliti dapat menambah ilmu pengalaman, pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan SADARI dengan tingkat pengetahuan pada siswi SMA Mardi Lestari Medan Tahun 2018.
2. Diharapkan pada siswi yang mempunyai masalah terhadap SADARI diharapkan bagaimana pencegahab SADARI yang baik dan benar.
3. Diharapkan bagi tenaga kesehatan melakukan upaya pendekatan dengan mengimformasikan upaya pencegahan SADARI pada remaja wanita.